

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya KSPPS BTM Surya Madinah

KSPPS BTM Surya Madinah merupakan koperasi primer yang didirikan oleh warga masyarakat, warga Persyarikatan serta Majelis Ekonomi Muhammadiyah PDM Tulungagung pada tanggal 15 Februari 2002, dengan penyertaan modal awal sebesar Rp 50.000.000,- yang kegiatan usahanya berdasarkan pola Syari'ah. KSPPS BTM Surya Madinah menjalankan segala aktifitas operasionalnya di jalan Wachid Hasyim nomor 48 kabupaten tulungagung, Telp.(0355) 326607. KSPPS BTM SURYA MADINAH Tulungagung memiliki 1 kantor pusat, 3 kantor cabang, dan 4 kantor kas. Kantor pusat KSPPS BTM SURYA MADINAH yang berkedudukan di jalan Wachid Hasyim nomor 48 kabupaten Tulungagung, 3 kantor cabang berada di kecamatan Rejotangan, kecamatan Ngantru, dan Kecamatan Pakel, serta 4 kantor kas berada di kecamatan Gondang, kecamatan Pagerwojo, kecamatan Tanggunggunung, dan kecamatan Kauman.⁹⁵

⁹⁵ Tim Penyusun, *Buku Rapat Anggota Tahunan BTM Surya Madinah Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2015), hal. 2.

2. Dasar Hukum Pendirian KSPPS BTM Surya Madinah

Adapun Dasar Pendirian KSPPS BTM Surya Madinah adalah:

- a. Undang - undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- b. Peraturan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan pinjam Oleh Koperasi
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 1998 tentang Modal Penyertaan Pada Koperasi.
- d. Keputusan Menteri Koperasi dan PPK Republik Indonesia Nomor : 019 / BH / MI / VII / 1998 Tertanggal 24 Juli 1998.
- e. Keputusan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor : 20 / PAD / MENEG I / II / 2002 Tertanggal 15 Februari 2002.
- f. Keputusan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 91 / Kep / M.KUMK / IX / 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) tanggal 10 September 2004.⁹⁶

3. Visi dan Misi Perusahaan

Untuk meningkatkan pelayanan kepada kepada anggota dan calon anggota serta meningkatkan kesejahteraannya, KSPPS BTM Surya Madinah memiliki visi yaitu Menciptakan industri jasa

⁹⁶ *Ibid.*, hal.4.

keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan tetap berorientasi pasar.

Untuk mewujudkan visi perusahaan tersebut di atas KSPPS BTM Surya Madinah menjabarkan ke dalam misi utamanya sebagai berikut :

- a. Menyediakan jasa layanan keuangan kepada anggota dan masyarakat berpenghasilan rendah serta usaha mikro.
- b. Meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah dan lembaga pendukung lainnya.
- c. Meningkatkan kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan Islami.
- d. Memperluas dan memperbesar pangsa pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah.⁹⁷

4. Maksud dan Tujuan Perusahaan

KSPPS BTM Surya Madinah didirikan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan warga masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian daerah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Syari'at Islam. Disamping itu sebagai badan usaha juga mengarahkan kegiatan usahanya pada bidang yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik yang menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya.

⁹⁷ *Ibid.*, hal.4-5.

Kelebihan kemampuan pelayanan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan warga masyarakat yang bukan anggota dengan tujuan untuk mengoptimalkan skala ekonomi dalam arti memperbesar volume usaha dan menekan biaya per unit yang memberikan manfaat sebesar -besarnya kepada aggotanya serta untuk memasyarakatkan koperasi.⁹⁸

5. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan usaha KSPPS BTM Surya Madinah adalah :

- a. Menjalankan usaha di bidang simpan pinjam secara berkelanjutan.
- b. Layanan jasa pembayaran rekening listrik, telepon, PAM, dan kegiatan pelatihan, pendidikan, informasi, untuk anggota dan warga masyarakat.
- c. Menjalankan usaha bidang pembiayaan kepemilikan kendaraan dan barang konsumtif.⁹⁹

6. Struktur Organisasi KSPPS BTM Surya Madinah

Disini struktur organisasi dan nama-nama pejabat maupun pegawai dari KSPPS BTM SURYA MADINAH.¹⁰⁰

Susunan Pengawas

- 1) Ketua : Drs. Arief Sujono Pribadi
- 2) Anggota : Dr. Bahrudin Budi Santoso

⁹⁸ *Ibid.*,hal.5.

⁹⁹ *Ibid.*,hal.5-6.

¹⁰⁰ *Ibid.*,hal.6.

3) Anggota : Marsyudi Al Asyhari, S.Sos

Susunan Pengurus

1) Ketua : Ir. Agus Imam Masa Widigda, DIAT

2) Sekretaris : Ir. Bunaya Fauzi Jauhar

3) Bendahara : Drs. Dwi Sunarto

Susunan Pengelola

1) Manager : Nur Syamsu, S.E

2) Manager Cabang : Drs. Dwi Purnanto

3) Manager Cabang : Hudawi Abror, S.E

4) Manager Cabang : Subhan Subhi, S.Ag

5) Sekretaris/Sdm Dan Umum : Onang Guncahyo

6) Kabag Marketing : Imam Rubai

7) Staf Marketing : Bambang Setiawan, S.E

8) Staf Marketing : Arief Hermawan

9) Staf Marketing : Sri Ari Rofiana

10) Staf Marketing : Eva Nasrul Ghozi, S.E

11) Staf Marketing : Arip Wahyudi, SE

12) Staf Marketing : Mugianto

13) Staf Marketing : Ahmad Rizani

14) Staf Marketing : Suwanto

15) Staf Marketing : Agus Irfan

16) Staf Marketing : Agus Andri

- 17) Staf Marketing : Andrian
- 18) Staf Marketing : Vetri Liana Wati
- 19) Staf Marketing : Ana
- 20) Staf Marketing : Ria Puji Astuti
- 21) Staf Marketing : Sulis
- 22) Staf Marketing : Wiwin
- 23) Staf Marketing : Dewi Asna D
- 24) Akunting : Erdianingsih Tri Oktasari
- 25) Akunting : Henik Rahayu
- 26) Akunting : Hairina Widayanti, S.E
- 27) Akunting : Nina Noviani
- 28) Kasir : Febrina Hertanti
- 29) Kasir : Riesta W.
- 30) Kasir : Zulia Kuniawati
- 31) Kasir : Enik Martapia
- 32) Kasir : Marpiah
- 33) Kasir : Novia Ika J.
- 34) Kasir : Nur Bainah
- 35) Kasir : Enik Nur Ngaini
- 36) Kasir : Dwi Afi'ah

7. Pembagian Tugas antara Badan Pengawas Syariah, Pengurus, dan Pengelola

Pembagian tugas antar manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- a. Badan Pengawas Syariah mengawasi kegiatan perusahaan pada umumnya baik masalah kegiatan operasional maupun masalah kelembagaan.
- b. Badan Pengurus melaksanakan pembinaan yang berkaitan dengan kelembagaan maupun operasional yang berkaitan dengan pengelola, anggota maupun calon anggota.
- c. Manager melaksanakan kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan anggota maupun calon anggota.
- d. Semua masalah perusahaan dimusyawarahkan dalam rapat bersama Badan Pengawas Syariah, Pengurus dan Manager.

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan data-data responden yang digunakan sebagai sampel dari KSPPS BTM Surya Madinah sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota pada KSPPS BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut :

¹⁰¹ *Ibid.*,hal.7.

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Perempuan	25	25%
Laki-laki	57	75%
Total	82	100%

Sumber: Diolah Data Peneliti

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan yakni sebanyak 57 orang atau 75%.

2. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden pada KSPPS BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Umur Responden

Umur Responden	Jumlah	Prosentase
20-30 tahun	27	35%
30-40 tahun	36	45%
Diatas 40 tahun	19	20%
Total	82	100%

Sumber: Diolah data peneliti

Dari data diatas dapat diketahui bahwa umur responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang terbanyak adalah responden usia 30-40 tahun sebanyak 36 orang atau 45%.

3. Tingkat pendidikan responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan Anggota KSPPS BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	17	15%
SMP	29	38%
SMA	31	43%
S1-S3	5	4%
Total	82	100%

Sumber: Diolah data peneliti

Dari data diatas menunjukkan bahwa anggota KSPPS BTM Surya Madinah yang diambil sebagai responden sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 31 orang atau 43%.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan Anggota KSPPS BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Pekerjaan Responden

Tingkat Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
PNS	11	10%
Karyawan Swasta	12	13%
Petani	25	35%
Pedagang	23	32%
Lain-lain	11	10%
Total	82	100%

Sumber: Diolah data peneliti

Dari data diatas menunjukkan bahwa anggota KSPPS BTM Surya Madinah yang diambil sebagai responden sebagian besar memiliki pekerjaan petani yaitu sebanyak 25 orang atau 35%.

5. Pendapatan Anggota

Adapun data mengenai pendapatan anggota KSPPS BTM Surya Madinah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tingkat Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Prosentase
dibawah Rp.500.000	12	11%
Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	24	32%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	22	30%
Rp. 2.000.000 – Rp.	13	17%

3.000.000		
Diatas Rp.3.000.00	11	10%
Total	82	100%

Sumber: Diolah data peneliti

Dari data diatas menunjukkan bahwa anggota KSPPS BTM Surya Madinah yang diambil sebagai responden sebagian besar memiliki pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 yaitu sebanyak 24 orang atau 32%.

C. Pengujian Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 82 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,217 ($df = n-2 = 82-2 = 80$). Jadi butir-butir kuesioner tersebut dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} pada *Correct Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,217.

Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarakan pada KSPPS BTM Surya Madinah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas pada KSPPS BTM Surya Madinah

Variabel	No. Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Pendapatan Anggota (X1)	Item 1	0,445	Valid
	Item 2	0,713	Valid
	Item 3	0,525	Valid
	Item 4	0,648	Valid
	Item 5	0,530	Valid
	Item 6	0,332	Valid
Persepsi (X2)	Item 1	0,409	Valid
	Item 2	0,422	Valid
	Item 3	0,456	Valid
	Item 4	0,509	Valid
	Item 5	0,311	Valid
	Item 6	0,448	Valid
Margin (X3)	Item 1	0,569	Valid
	Item 2	0,387	Valid
	Item 3	0,399	Valid
	Item 4	0,448	Valid
	Item 5	0,351	Valid
	Item 6	0,536	Valid
Keputusan Pengambilan Pembiayaan IMBT (y)	Item 1	0,794	Valid
	Item 2	0,575	Valid
	Item 3	0,338	Valid
	Item 4	0,406	Valid
	Item 5	0,777	Valid
	Item 6	0,322	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item pertanyaan dari variabel pendapatan anggota (X1), persepsi (X2), margin (X3) dan keputusan (Y) adalah valid. Hal ini diketahui karena r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0,217.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran, untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas KSPPS BTM Surya Madinah

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,780	Reliabel
X2	0,692	Reliabel
X3	0,710	Reliabel
Y	0,776	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item adalah reliabel karena nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dibanding 0,6 dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument ini dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55966954
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas, untuk nilai residual , *Nilai asymp. Sig (2-tailed)* terdapat angka 0,997 Karena angka 0,997 > 5%, maka distribusi residual terdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,211	2,345		,516	,607		
Pendapatan_Anggota	,359	,132	,322	2,722	,008	,442	2,262
Persepsi	,338	,135	,290	2,497	,015	,460	2,172
Margin	,256	,102	,233	2,515	,014	,721	1,388

a. Dependent Variable: Keputusan_Pengambilan Pemb. IMBT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat kita interpretasikan dalam analisis statistic sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance variabel pendapatan anggota (X1) yakni 0,442 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel pendapatan anggota X1) yakni 2,262 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance variabel persepsi (X2) yakni 0,460 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel persepsi (X2) yakni 2,171 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

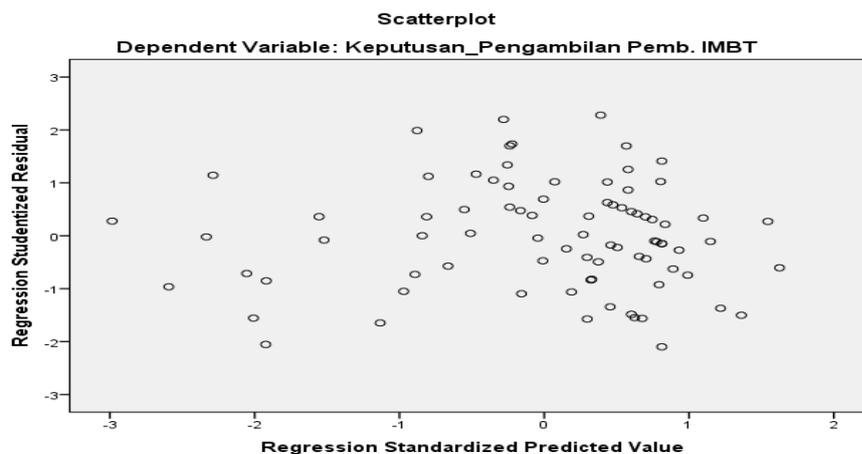
- 3) Nilai tolerance variabel margin (X3) yakni 0,721 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel margin (X3) yakni 1,388 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini di lakukan dengan grafik scatter plot. Hasil pengujian yang diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.1

Uji heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Analisis:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah uji yang digunakan untuk menguji sebuah persamaan regresi yang mengandung autokorelasi atau tidak. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.498	2.60843	1.483

a. Predictors: (Constant), MARGIN, PERSEPSI, PENDAPATAN_ANGGOTA

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_IMB

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai

Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1,483. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

4. Uji Regresi linear berganda

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.211	2.345		.516	.607
	PENDAPATAN_ANG GOTA	.359	.132	.322	2.722	.008
	PERSEPSI	.338	.135	.290	2.497	.015
	MARGIN	.256	.102	.233	2.515	.014

a. Dependent Variable: Keputusan
Pengambilan Pemb. IMBT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 1,211 + 0,359 X_1 + 0,338 X_2 + 0,256X_3$$

Keterangan:

- 1) Konstanta sebesar 1,211 yang artinya jika skor pendapatan anggota (X₁), persepsi (X₂), dan skor margin (X₃) nilainya adalah 0 maka skor keputusan pengambilan pembiayaan IMBT (Y) sebesar 1,211.
- 2) Koefisien regresi X₁ sebesar 0,359 yang artinya apabila pendapatan naik sebesar satu satuan maka keputusan pengambilan pembiayaan IMBT akan meningkat sebesar 0,359 satu satuan.
- 3) Koefisien regresi X₂ sebesar 0,338 yang artinya apabila persepsi naik

sebesar satu satuan maka keputusan pengambilan pembiayaan IMBT akan meningkat sebesar 0,338 satu satuan.

- 4) Koefisien regresi X_3 sebesar 0,256 yang artinya apabila margin naik sebesar satu satuan maka keputusan pengambilan pembiayaan IMBT akan meningkat sebesar 0,256 satu satuan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.211	2.345		.516	.607
	PENDAPATAN_ANGGOTA	.359	.132	.322	2.722	.008
	PERSEPSI	.338	.135	.290	2.497	.015
	MARGIN	.256	.102	.233	2.515	.014

a. Dependent Variable: Keputusan pengambilan pemb. IMBT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen secara individual yaitu pendapatan anggota (X1), persepsi (X2), margin (X3) dalam menerangkan variabel dependen yaitu keputusan pengambilan pembiayaan IMBT (Y). Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menguji pendapatan anggota berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

Dari tabel *coefficients* 4.12 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel pendapatan anggota terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh dari pendapatan anggota terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

H_a : ada pengaruh dari pendapatan anggota terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

Dari nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,722 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,008 < 0,05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan t_{tabel} sebesar 1,663, jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,722 > 1,663$). Dengan demikian, maka menerima H_a . Jadi variabel pendapatan anggota (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT (Y).

- 2) Menguji persepsi berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

Dari tabel *coefficients* 4.12 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel persepsi terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh persepsi terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

H_a : ada pengaruh persepsi terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

Dari nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,497 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,015 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan t_{tabel} sebesar 1,663, jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,497 > 1,663$). Dengan demikian, maka menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi variabel persepsi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT (Y).

- 3) Menguji margin berpengaruh terhadap keputusan keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

Dari tabel *coefficients* 4.12 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

H_a : ada pengaruh margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT.

Dari nilai tabel *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,515 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,014 < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dan t_{tabel} sebesar 1,663, jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,515 > 1,663$). Dengan demikian, maka menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi variabel margin (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan IMBT (Y).

b. Secara Simultan dengan F-test

Uji F atau uji koefisien regresi serentak digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil Uji F pada KSPPS BTM Surya Madinah dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.13
Hasil Uji f-test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	567.893	3	189.298	27.822	.000 ^a
	Residual	530.705	78	6.804		
	Total	1098.598	81			

a. Predictors: (Constant), MARGIN, PERSEPSI, PENDAPATAN_ANGGOT

b. Dependent Variable: Keputusan pengambilan pemb. IMBT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 27,822 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian karena nilai $Sig. < \alpha (0,05)$, berarti menerima H_a . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Telah diketahui F_{hitung} sebesar 27,822. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, $df_1 = k-1$ atau $4-1 = 3$, dan $df_2 = n-k$ atau $82-4 = 78$ (k adalah jumlah variabel). Didapat adalah 2,72. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,822 > 2,72$) berarti menolak H_0 atau menerima H_a . Jadi secara stimulant variable pendapatan anggota (X1), persepsi (X2), dan margin (X3) terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Ijarah Muntahia Bit Tamlik.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.498	2.60843	1.483

a. Predictors: (Constant), MARGIN, PERSEPSI, PENDAPATAN_ANGGOTA

b. Dependent Variable: Keputusan pengambilan pemb. IMBT

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Dari tabel 4.14 diatas diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,517. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,498 artinya 49,8% variabel terikat pengambilan pembiayaan IMBT dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri pendapatan anggota, persepsi dan Margin sisanya 50,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.